

**PENGARUH DAYA TARIK WISATA
TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI WISATAWAN
DI KAWASAN PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI SETU BABAKAN**

Hellen¹, Prayogo Susanto²
Universitas Bunda Mulia^{1,2}
s19200238@student.ubm.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh enam elemen penting daya tarik wisata terhadap minat berkunjung kembali. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan wisatawan Setu Babakan. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner, lalu diolah dengan IBM SPSS versi 25 menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *attraction*, *accessibility*, *ancillary service*, dan *activity* berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali, sedangkan dimensi *amenity* dan *available package* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, daya tarik wisata mempengaruhi minat berkunjung kembali sebesar 74,2%, dengan sisanya dipengaruhi faktor lain. Kesimpulannya, daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali, sehingga pengelola perlu terus berinovasi untuk meningkatkan daya tarik wisata agar menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan minat kunjungan kembali.

Kata Kunci: Daya Tarik, Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Minat berkunjung Kembali.

ABSTRACT

Visits to the Betawi Cultural Village in Setu Babakan are still low compared to other tourist areas in DKI Jakarta due to the suboptimal utilization of existing tourist attractions. This study aims to determine the influence of six key elements of tourist attractions on the interest in revisiting. Using a quantitative method with a descriptive approach, this research involved 100 respondents who are tourists of Setu Babakan. Data were collected through observation, documentation, and questionnaires, then processed using IBM SPSS version 25 with multiple linear regression analysis. The results showed that the dimensions of attraction, accessibility, ancillary service, and activity significantly influence the interest in revisiting, while the dimensions of amenity and available package do not have a significant effect. Simultaneously, tourist attractions influence the interest in revisiting by 74.2%, with the remaining percentage influenced by other factors. In conclusion, tourist attractions significantly affect the interest in revisiting, so it is crucial for the managers to continually innovate to enhance tourist attractions, attract more visitors, and increase the interest in revisits.

Keywords: *Interest in revisiting, Setu Babakan Betawi Cultural Village Area, Tourism attraction.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan dan kunjungan seseorang ke tempat-tempat di luar lingkungan sehari-hari atau di luar daerah tempat tinggal dengan tujuan yang bervariasi, sesuai dengan kebutuhan dan keperluan individu atau kelompok masing-masing. Umumnya, tujuan dilakukannya pariwisata ialah untuk tujuan rekreasi, budaya dan sejarah, petualangan, perjalanan bisnis, dan sebagainya. Tujuan wisata yang beragam ini memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk mengenal daya tarik wisata yang ada di kawasan wisata, seperti keindahan alam, budaya, sejarah, kuliner, wisata minat khusus, dan sebagainya.

Perkembangan pariwisata yang semakin pesat memberikan dampak dan kontribusi yang positif terhadap perekonomian global. Terdapat banyak negara yang menaruh perhatian pada pengembangan pariwisata, salah satunya ialah Indonesia. Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai keanekaragaman daya tarik wisata yang terdiri dari wisata alam, wisata budaya, sejarah, dan wisata kuliner yang melimpah, sehingga menjadikan Indonesia memiliki berbagai keberagaman yang dapat ditawarkan ke wisatawan. Keanekaragaman inilah yang menjadi salah satu daya tarik wisata yang dapat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia.

Daerah Khusus Ibukota Jakarta merupakan salah satu kota besar yang mempunyai potensi sebagai destinasi tujuan wisata dan diminati para wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Terdapat beragam wisata yang ditawarkan kota Jakarta kepada wisatawan, antara lain: 1) Wisata budaya, seperti kawasan Kota Tua

Jakarta, Museum Nasional, dan Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, 2) Wisata kuliner, seperti kawasan Chinatown Petak Enam, *Old Town* Jakarta, dan Pasar Senen, 3) Wisata edukasi, seperti Museum Bank Indonesia, Museum Bahari, dan Museum Taman Prasasti, 4) Wisata religi, seperti Masjid Istiqlal, Katedral Jakarta, dan Vihara Dharma Bakti di Petak Sembilan 5) Wisata buatan, seperti Taman Impian Jaya Ancol, TMII, dan Jakarta *Aquarium*, 6) Ekowisata, seperti *Allianz Ecopark* Ancol, Taman Margasatwa Ragunan, dan TWA Mangrove Angke Kapuk.

Adanya kenaikan wisatawan menunjukkan bahwa DKI Jakarta menjadi salah satu tujuan berwisata, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang ingin menikmati berbagai daya tarik wisata yang dimiliki oleh kota ini. DKI Jakarta menawarkan beragam daya tarik wisata yang unik dan menarik, wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata alam, dan sebagainya. Selain itu, DKI Jakarta juga memiliki sejumlah objek wisata unggulan yang diminati oleh wisatawan, seperti Taman Impian Jaya Ancol, Taman Margasatwa Ragunan, Monumen Nasional, TMII, dan sebagainya.

Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan merupakan pusat cagar budaya Betawi yang menawarkan keunikan berupa kebudayaan Betawi. Kawasan ini berada di Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan dan resmi didirikan pada tanggal 18 Agustus 2000 melalui surat Keputusan Gubernur DKI Nomor 92 tahun 2000 yang dikeluarkan oleh Gubernur DKI Jakarta (Romdonih, 2019). Tujuan dibangunnya kawasan ini ialah untuk menjaga dan merawat budaya Betawi asli, seperti dialek bahasa, bangunan atau rumah masyarakat, seni musik, tari tradisional, teater, kerajinan tangan

seperti batik, dan kuliner. Terdapat pula beberapa wisata edukatif yang ditawarkan kepada wisatawan, seperti membatik, seni tari tradisional, seni musik, dan seni bela diri untuk menambah wawasan wisatawan. Di samping itu, perkampungan ini juga menawarkan beragam kuliner tradisional Betawi dan wisata alam yang dapat berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali wisatawan ke kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Wisata kuliner di kawasan perkampungan ini menawarkan berbagai kuliner dan jajanan khas Betawi seperti kerak telur, soto Betawi, laksa Betawi, es selendang mayang, dan bir pletok. Wisatawan juga dapat menikmati pemandangan hijau dari pepohonan rindang yang ditanam di sekitar kawasan museum Betawi, taman - taman kecil, dan danau Setu Babakan yang menjadi salah satu wisata air yang cukup diminati oleh wisatawan.

Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki luas sekitar 289 hektar yang terdiri dari 5 zona, yakni: 1) Zona embrio ialah zona pelatihan seni budaya dan kegiatan sosialisasi Perkampungan Budaya Betawi, 2) Zona A ialah zona pengembangan, pelestarian, dan pertunjukan budaya Betawi, seperti tarian, musik, dan teater yang menggambarkan kehidupan dan kebudayaan masyarakat Betawi, serta museum sejarah yang menyimpan berbagai macam koleksi - koleksi khas Betawi, 3) Zona B ialah zona yang menjadi pusat kuliner, kerajinan, dan cinderamata khas Betawi, 4) Zona C ialah zona yang dikenal sebagai zona permukiman, ialah area perkampungan atau permukiman masyarakat Betawi dengan rumah berarsitektur Betawi, 5) Zona wisata air, ialah zona yang di dalamnya terdapat danau Setu Babakan yang dikelilingi oleh pepohonan dan para pedagang makanan dan minuman.

Meskipun Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki daya tarik wisata yang berbeda dengan objek wisata lainnya yang ada di DKI Jakarta, kawasan ini belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan daya tarik wisata yang ada dengan baik. Dimana jika dibandingkan dengan objek wisata lain yang ada di DKI Jakarta, seperti Taman Impian Jaya Ancol, Taman Margasatwa Ragunan, dan Monumen Nasional, jumlah kunjungan wisatawan di kawasan ini berada cukup jauh di bawah objek wisata-wisata tersebut. Hal ini dikarenakan pengolahan daya tarik wisata yang masih kurang dioptimalkan. Selama kegiatan observasi, penulis juga menemukan beberapa faktor - faktor daya tarik wisata yang belum terpenuhi atau dalam kondisi yang tidak baik, seperti keberadaan akses jalan yang kurang memadai, terutama akses jalan bagi para pejalan kaki di dalam Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

Akses jalan untuk para pejalan kaki banyak yang rusak, bolong, dan tidak rata. Selain itu juga, belum tersedia penginapan atau akomodasi yang bisa digunakan sebagai tempat menginap oleh wisatawan, kondisi fasilitas wisata yang kurang memadai, dan belum tersedia akses informasi berupa petunjuk atau rambu-rambu petunjuk arah ke kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Hal ini tentunya akan membuat pengalaman wisatawan menjadi kurang optimal, sehingga membuat wisatawan lebih memilih untuk mengunjungi kawasan wisata lain yang dianggap lebih menarik yang ada di DKI Jakarta.

Lokasinya yang berada di kawasan di Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan dapat memberikan pengalaman yang optimal bagi wisatawan untuk mengamati dan mempelajari kebudayaan Betawi.

Kawasan ini memiliki keunikan berupa pusat kegiatan budaya Betawi, kegiatan sosial masyarakat Betawi, dan pusat kuliner Betawi. Disamping itu, keberadaannya yang berada di tengah-tengah perumahan masyarakat Betawi juga memberikan akses yang cukup mudah bagi penulis untuk berkunjung ke sana karena dekat dengan stasiun Universitas Pancasila.

Di kawasan ini juga telah disediakan transportasi umum seperti *jaklingko* dan *busway* yang menuju ke arah gerbang masuk 1 kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Namun, jika kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan secara berkelanjutan tidak memperhatikan kondisi pengembangan daya tarik wisata dengan baik, maka akan berdampak pada minat berkunjung kembali wisatawan. Daya tarik wisata yang kurang dioptimalkan dapat menimbulkan penurunan minat berkunjung wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis lebih luas untuk memahami sejauh mana daya tarik wisata di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan berperan dalam membentuk minat wisatawan untuk kembali berkunjung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan penulis memilih penelitian kuantitatif karena penulis mengumpulkan data secara terstruktur dan dapat diukur secara objektif. Kemudian, data-data ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk memperoleh hasil yang akurat.

Populasi dalam penelitian ini ialah semua wisatawan yang berkunjung di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Adapun jumlah populasi di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 294.653. Jumlah kunjungan ini sudah mencakup wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara dari bulan Januari 2023 hingga Desember 2023.

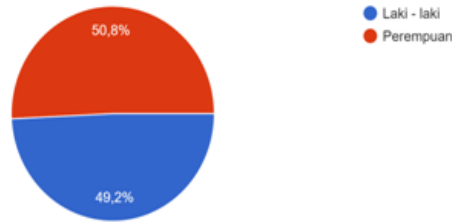
Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kecerahan sebesar 10% atau 0,1.

HASIL PENELITIAN

Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang diperoleh dalam bentuk angka. Melalui hasil pengumpulan data responden dari *google form*, didapatkan responden sebanyak 100 yang dicari sesuai dengan kriteria sampel yang ditentukan. Lalu, data responden tersebut akan diuji dan dianalisis menggunakan *software* IBM SPSS versi 25. Dalam penelitian ini, penulis akan membuat profil responden untuk memberikan gambaran karakteristik responden. Dari hasil pengumpulan data, terdapat beberapa karakteristik responden yang berkunjung di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Karakteristik inilah yang menciptakan perspektif yang berbeda dalam memberikan ulasan atau pendapat dari butir - butir pernyataan kuesioner yang diberikan. Berikut adalah gambaran karakteristik responden dari 100 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Jenis Kelamin

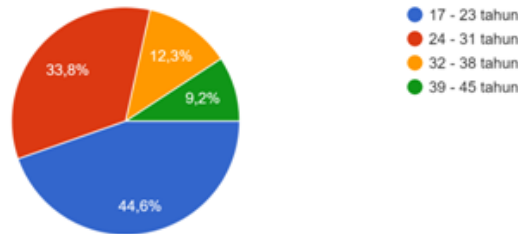


Gambar 1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
(Sumber: Hasil Olahan Data Penulis (2024))

Berdasarkan diagram *pie* di atas, terdapat 50,8 % responden yang berjenis kelamin perempuan dan 49,2%

responden yang berjenis kelamin laki - laki.

Usia

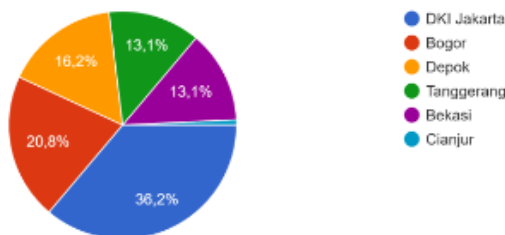


Gambar 1. Profil Responden Berdasarkan Usia
Sumber: Hasil Pengamatan Penulis (2024)

Berdasarkan hasil diagram *pie* di atas, responden yang berusia 17 hingga 23 tahun ialah responden yang paling

banyak melakukan kunjungan sebesar 44,6%.

Domisili

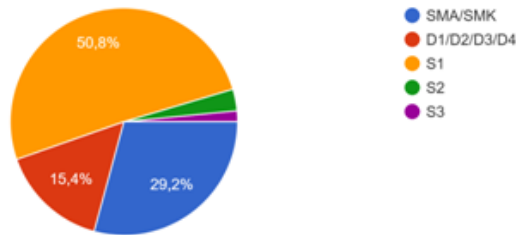


Gambar 3. Profil Responden Berdasarkan Domisili
Sumber: Hasil Pengamatan Penulis (2024)

Berdasarkan diagram *pie* di atas, sebagian besar responden yang

berkunjung berasal dari Jakarta sebesar 36,2%.

Latar Belakang Pendidikan

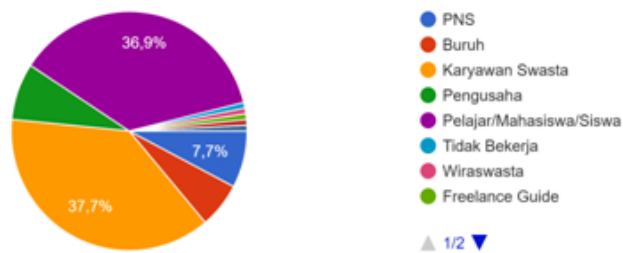


Gambar 4. Profil Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan
 Sumber: Hasil Pengamatan Penulis (2024)

Berdasarkan diagram *pie* di atas, jika dilihat dari latar belakang pendidikan, kawasan ini lebih sering dikunjungi oleh responden yang

memiliki pendidikan terakhir Sarjana atau S1 sebesar 50,8%.

Pekerjaan

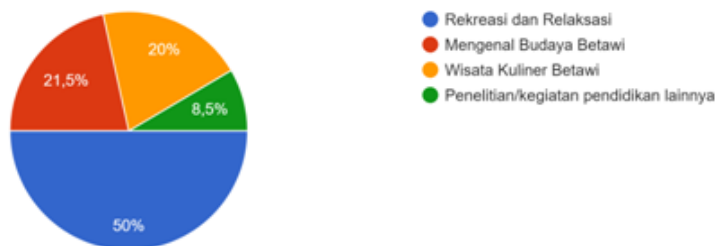


Gambar 5. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan
 Sumber: Hasil Pengamatan Penulis (2024)

Berdasarkan diagram *pie* di atas, pekerjaan responden didominasi oleh

karyawan swasta sebesar 37,7%.

Tujuan Berkunjung



Gambar 6. Profil Responden Berdasarkan Tujuan Berkunjung
 Sumber: Hasil Pengamatan Penulis (2024)

Berdasarkan diagram *pie* di atas, responden yang berkunjung didominasi oleh keinginan untuk melakukan kegiatan rekreasi dan relaksasi sebesar 50%.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan IBM SPSS versi 25 dengan uji *One-Sample Kolmogorov-*

Smirnov Test. Lalu, hasil dengan nilai signifikansi 0,05. perhitungannya akan dibandingkan

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>	100	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.03669533
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.084
	<i>Positive</i>	.069
	<i>Negative</i>	-.084
<i>Test Statistic</i>		.084
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.079 ^c

(Sumber : Olahan Data Penulis (2024))

Berdasarkan hasil perhitungan *Output* SPSS dengan menggunakan uji *one-sample Kolmogrov-Smirnov test* di atas menunjukkan bahwa nilai

signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,079.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	<i>(Constant)</i>	1.316	1.949		.675	.501
	<i>Attraction</i>	.102	.173	.097	.593	.554
	<i>Accessibility</i>	.050	.134	.062	.375	.708
	<i>Amenity</i>	-.111	.108	-.158	-1.026	.308
	<i>Ancillary_Service</i>	.094	.160	.100	.591	.556
	<i>Activity</i>	-.355	.186	-.311	-1.911	.059
	<i>Available_package</i>	.117	.260	.077	.450	.654

(Sumber: Olahan Data Penulis (2024))

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilihat melalui

nilai signifikansi (*Sig.*) dari semua dimensi daya tarik wisata.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	<i>(Constant)</i>	.292	1.744		.168	.867
	<i>Attraction</i>	.480	.155	.286	3.105	.003
	<i>Accessibility</i>	.431	.120	.337	3.602	.001
	<i>Amenity</i>	-.022	.097	-.020	-.230	.818
	<i>Ancillary_Service</i>	.100	.143	.067	.699	.486
	<i>Activity</i>	.380	.166	.210	2.287	.024
	<i>Available_Package</i>	.183	.233	.076	.788	.433

(Sumber: Olahan Data Penulis (2024))

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = 0,292 + 0,480X_1 + 0,431X_2 - 0,022X_3 + 0,100X_4 + 0,380X_5 + 0,183X_6 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, menunjukkan hasil konstanta sebesar 0,292.

Uji Hipotesis Uji T/Parsial

Tabel 4. Hasil Uji T/Parsial

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	<i>(Constant)</i>	.292	1.744		.168	.867
	<i>Attraction</i>	.480	.155	.286	3.105	.003
	<i>Accessibility</i>	.431	.120	.337	3.602	.001
	<i>Amenity</i>	-.022	.097	-.020	-.230	.818
	<i>Ancillary_Service</i>	.100	.143	.067	.699	.486
	<i>Activity</i>	.380	.166	.210	2.287	.024
	<i>Available_Package</i>	.183	.233	.076	.788	.433

(Sumber: Olahan Data Penulis (2024))

Berdasarkan hasil *coefficients* didapatkan *Attraction* pada t sebesar 3.105, nilai signifikansi 003. *Accessibility* didapatkan nilai t sebesar 3.602 dan nilai signifikansi 0.001. *Amenity*

didapatkan nilai t -230, nilai signifikansi 818. *Ancillary_Service* didapatkan nilai t sebesar 699, nilai signifikansi 486. *Activity* didapatkan nilai t 2.287, nilai signifikansi 024.

Uji F/Simultan

Tabel 5. Hasil Uji F/Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	962.645	6	160.441	36.334	.000 ^b
	Residual	410.665	93	4.416		
	Total	1373.310	99			

(Sumber: Olahan Data Penulis (2024))

Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA pada tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *f* hitung adalah

sebesar 36,334 dan nilai signifikansi adalah 0,000.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.701	.682	2.10137

(Sumber: Olahan Data Penulis (2024))

Berdasarkan hasil perhitungan *output* SPSS pada tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai *R square* yang diperoleh adalah 0,701 atau apabila dijadikan dalam bentuk persen menjadi 70,1%.

PEMBAHASAN

Karakteristik pengunjung diklasifikasikan untuk mendapatkan data yang akurat. Gambar 1 menunjukkan mengenai profil jenis kelamin pengunjung hal ini mengindikasikan bahwa wisatawan yang berkunjung ke kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan didominasi oleh perempuan. Perempuan mempunyai karakter yang senang menikmati dan menghabiskan waktu luang dengan mengunjungi tempat - tempat menarik untuk bersosialisasi dan berkumpul dengan kelompoknya (Sastra et al., 2023). Di lokasi penelitian, penulis menemukan

bahwa wisatawan berjenis kelamin perempuan sering berkumpul dengan keluarga atau teman untuk meluangkan waktu dengan menikmati pemandangan alam danau Setu Babakan atau mempelajari budaya Betawi di area museum Betawi sambil berfoto - foto.

Berdasarkan Gambar 2 dimana mayoritas pengunjung berusia 17 hingga 25 tahun, dikarenakan memiliki kondisi tubuh yang kuat dan bugar, sehingga usia ini merupakan usia ideal untuk menjelajahi kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan (Lensari et al., 2022). Selain itu, usia dengan rentan 17 hingga 23 tahun cenderung didominasi oleh mereka yang berstatus belum menikah, sehingga mereka mempunyai kebebasan waktu luang yang lebih banyak ketika ingin berkunjung ke kawasan perkampungan ini tanpa harus mempertimbangkan tanggung jawab keluarga.

Wisatawan akan lebih mudah untuk mengunjungi tempat wisata, sebanyak 36,2% wisatawan berasal dari Jakarta karena lokasi kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan cukup mudah diakses, khususnya orang-orang Jakarta. Selain itu, keberadaan transportasi umum, seperti jaklingo, angkot biru nomor 28 dan *busway*, serta ojek *online* membantu wisatawan dari Jakarta mencapai kawasan ini dengan mudah (Sukaesih, 2021)

Berdasarkan akses yang mudah serta banyaknya pelajar yang mengunjungi wisata, maka dari itu kawasan ini menjadi tempat penelitian bagi mahasiswa maupun mahasiswi dari berbagai Universitas. Kunjungan ke kawasan perkampungan ini tidak hanya untuk rekreasi saja, tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang budaya Betawi. Tingkat pendidikan wisatawan sangat berkaitan dengan preferensi mereka dalam membuat keputusan berwisata (Witomo et al., 2020).

Bukan hanya pelajar sebanyak 37,7% pekerja swasta memilih kawasan ini cocok dijadikan sebagai tempat untuk berelaksasi setelah. Menurut (Ihlasul, 2020), karyawan swasta umumnya berkunjung ke sebuah tempat wisata guna melepaskan diri dari rutinitas atau kegiatan kerja harian. Dalam hal ini, mereka memilih kawasan yang menyediakan kegiatan rekreasi dan hiburan untuk menyegarkan pikiran.

Tujuan mengunjungi tempat wisata dikarenakan, wisatawan cenderung memerlukan rekreasi atau hiburan untuk menghilangkan rasa lelah dari aktivitas dan rutinitas keseharian mereka (Sukaesih, 2021).

Pengujian dilakukan berupa Uji Asumsi Klasik, dimana pengujian normalitas dengan menggunakan *one-sample Kolmogrov-Smirnov test*

didapatkan nilai 0,079 hasil tersebut yang berarti nilai $0,079 > 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa distribusi data di semua dimensi daya tarik wisata yang dilakukan dapat memenuhi syarat normalitas dan data residual berdistribusi normal. Pengujian Heteroskedastisitas didapatkan:

Pertama, Dimensi *attraction* mempunyai nilai signifikansi $0,554 > 0,05$. Artinya, pada dimensi *attraction* tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan dianggap terpenuhi dalam uji asumsi klasik, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

Kedua, Dimensi *accessibility* mempunyai nilai signifikansi $0,708 > 0,05$. Artinya, pada dimensi *accessibility* tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan dianggap terpenuhi dalam uji asumsi klasik, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

Ketiga, Dimensi *amenity* mempunyai nilai signifikansi $0,308 > 0,05$. Artinya, pada dimensi *amenity* tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan dianggap terpenuhi dalam uji asumsi klasik, sehingga dapat digunakan ke tahap uji selanjutnya.

Keempat, Dimensi *ancillary service* mempunyai nilai signifikansi $0,556 > 0,05$. Artinya, pada dimensi *ancillary service* tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan dianggap terpenuhi dalam uji asumsi klasik, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Kelima, Dimensi *activity* mempunyai nilai signifikansi $0,059 > 0,05$. Artinya, pada dimensi *activity* tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan dianggap terpenuhi dalam uji asumsi klasik, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Keenam, Dimensi *available package* mempunyai nilai signifikansi $0,654 > 0,05$. Artinya, pada dimensi *available package* tidak terdapat gejala

heteroskedastisitas dan dianggap terpenuhi dalam uji asumsi klasik, sehingga dapat digunakan ke tahap selanjutnya.

Sedangkan pada pengujian Analisis Regresi Linear Berganda didapatkan konstanta sebesar 0,292. Konstanta 0,292 ini menandakan bahwa variabel daya tarik berpengaruh sebesar 0,292 terhadap minat berkunjung kembali di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Selain itu, disajikan pula nilai koefisien korelasi dari dimensi *attraction*, *accessibility*, *amenity*, *ancillary service*, *activity*, dan *available package* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Nilai koefisien korelasi pada dimensi *attraction* bernilai positif (+) sebesar 0,480. Artinya, apabila terjadi penambahan satu poin dalam dimensi *attraction*, maka akan menghasilkan peningkatan minat berkunjung kembali sebesar + 0,480. Oleh karena itu, semakin baik atraksi yang ditawarkan, maka semakin besar pula kemungkinan wisatawan akan berkunjung kembali. Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya dilakukan pengolahan dan pengembangan atraksi untuk meningkatkan minat dan jumlah kunjungan wisatawan.

Kedua, Nilai koefisien korelasi pada dimensi *accessibility* bernilai positif (+) sebesar 0,431. Artinya, apabila terjadi peningkatan satu poin dalam dimensi *accessibility*, maka akan menghasilkan peningkatan minat berkunjung kembali sebesar + 0,431. Oleh karena itu, semakin baik aksesibilitas yang diberikan, maka semakin besar pula kemungkinan wisatawan akan datang kembali. Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya memberikan perhatian dan peningkatan dalam pengelolaan aksesibilitas sebagai salah satu bagian strategi pengolahan

kawasan wisata untuk meningkatkan minat dan jumlah kunjungan.

Ketiga, Nilai koefisien korelasi pada dimensi *amenity* bernilai positif (-) sebesar - 0,022. Maknanya, apabila terjadi penambahan satu poin dalam dimensi *amenity*, maka akan menghasilkan penurunan minat berkunjung kembali sebesar - 0,022. Oleh karena itu, semakin baik dan lengkap *amenity* yang diberikan, maka semakin kecil pula kemungkinan wisatawan akan berkunjung kembali. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *amenity* tidak menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan kawasan wisata dalam bentuk fasilitas – fasilitas yang ditawarkan ke wisatawan selama kunjungan.

Keempat, Nilai koefisien korelasi pada dimensi *ancillary service* bernilai positif (+) sebesar 0,100. Maknanya, apabila terjadi penambahan satu poin dalam dimensi *activity*, maka akan menghasilkan peningkatan minat berkunjung kembali sebesar + 0,100. Oleh karena itu, semakin baik *ancillary service* yang ditawarkan, maka semakin besar pula kemungkinan wisatawan akan datang kembali. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya melakukan peningkatan kualitas *ancillary service* sebagai upaya dari manajemen kawasan wisata dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan jumlah kunjungan.

Kelima, Nilai koefisien korelasi pada dimensi *activity* bernilai positif (+) sebesar 0,380. Artinya, apabila terjadi peningkatan satu poin dalam dimensi *activity*, maka akan menghasilkan peningkatan minat berkunjung kembali sebesar + 0,380. Oleh karena itu, semakin baik dan beragam *activity* yang dapat dilakukan, maka semakin besar pula kemungkinan wisatawan untuk datang kembali. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya melakukan

pengembangan dan penyediaan aktivitas yang beragam sebagai upaya efektif untuk meningkatkan minat dan jumlah kunjungan.

Keenam, Nilai koefisien korelasi pada dimensi *available package* bernilai positif (+) sebesar 0,183. Artinya, apabila terjadi penambahan satu poin dalam dimensi *available package*, maka akan menghasilkan peningkatan minat berkunjung kembali sebesar + 0,183. Oleh karena itu, semakin baik paket tur yang diberikan, maka semakin besar pula kemungkinan wisatawan akan datang kembali. Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya menyediakan paket tur yang lengkap (mengelilingi seluruh kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan) untuk meningkatkan minat dan jumlah kunjungan.

Pengujian T/parsial penulis mendapatkan beberapa asumsi yaitu: Pengujian Hipotesis Pertama. Berdasarkan hasil pengujian olah data yang disajikan pada tabel 4 di atas, didapatkan hasil t hitung > t tabel, yaitu $3,105 > 1,984$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dimensi *attraction* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Alfandy & Rizki Krisnadi, 2023) yang menyatakan bahwa dimensi *attraction* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang di kawasan Pecinan Glodok Jakarta Barat. Selain itu, dari kegiatan observasi penulis, kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan mempunyai atraksi menarik. Contohnya adalah kekayaan budaya Betawi yang menjadi atraksi wisata utama yang bermanfaat bagi wisatawan untuk memperkaya pengetahuan

mengenai budaya Betawi dan desain bangunan - bangunan seperti museum Betawi dan rumah masyarakat lokal yang merefleksikan keunikan dan keaslian budaya Betawi. Selain itu, wisatawan juga dapat mencoba beragam kuliner tradisional khas Betawi yang dapat dicicipi oleh wisatawan yang dijual di berbagai restoran dan warung makan, serta suasana alam yang hijau, sejuk, dan menenangkan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk datang kembali di kawasan ini.

Pengujian Hipotesis Kedua. Berdasarkan hasil pengujian olah data yang disajikan pada tabel 4, didapatkan hasil t hitung > t tabel, yaitu $3,602 > 1,984$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga dimensi *accessibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya (Ayu Lestari, 2022), menyatakan bahwa dimensi *accessibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali pada onjek Wisata Budaya Taman Tujuh Desa Hiang Sakti. Selain itu, dari kegiatan observasi penulis, aksesibilitas menuju ke kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan mudah, aman, kualitas jalan raya menuju kawasan ini dalam kondisi baik, dan jalur bagi pejalan kaki yang memadai dan memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi wisatawan. Kawasan ini dapat dijangkau oleh wisatawan dengan mengendarai kendaraan pribadi, seperti sepeda motor dan mobil. Selain itu juga, tersedia transportasi umum yang dapat mengantarkan wisatawan ke kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, seperti jaklingko dan *busway*. Transportasi umum ini dapat

digunakan oleh wisatawan yang tidak mempunyai kendaraan pribadi. Adanya kemudahan akses inilah yang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke kawasan ini.

Pengujian Hipotesis Ketiga. Berdasarkan hasil pengujian olah data yang disajikan pada tabel 4 di atas, didapatkan hasil t hitung $< t$ tabel, yaitu $-0,230 < 1,984$ dan nilai signifikansi $0,818 > 0,05$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Sehingga dimensi *amenity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Anggraini Ramadhani & Setiawan, 2021) yang menyatakan bahwa dimensi *amenity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang pada objek wisata Bukit Siguntang. Hal ini dikarenakan kurangnya akomodasi atau penginapan di sekitar kawasan ini, beberapa fasilitas hiburan yang kurang menarik dan kurang terawat, seperti perahu bebek dan *play ground*, toilet umum yang kotor dan licin, lahan parkir yang sempit yang membuat beberapa wisatawan ada yang menggunakan area yang seharusnya menjadi area jalur pejalan kaki menjadi area parkir yang pada akhirnya mengganggu kegiatan berjalan para pejalan kaki dan mempersempit ruang untuk beraktivitas. Hal-hal inilah yang menjadi faktor pemicu minat wisatawan untuk datang kembali menjadi berkurang.

Pengujian Hipotesis Keempat. Berdasarkan hasil pengujian olah data yang disajikan pada tabel 4 di atas, didapatkan hasil t hitung $> t$ tabel, yaitu $0,699 < 1,984$ dan nilai signifikansi $0,486 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima dan

H_{a4} ditolak. Sehingga dimensi *ancillary service* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Temuan studi ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfitriani, 2021) bahwa dimensi *ancillary service* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung pada destinasi wisata Bayt Al-Quran Al-Akbar Kota Palembang. Dari kegiatan observasi penulis, kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan menawarkan pelayanan tambahan yang membantu dan mempermudah kegiatan wisatawan selama kunjungan mereka. Misalnya, keberadaan *customer service*, *receptionist*, dan *security* yang dapat memberikan pelayanan dengan ramah dan sopan serta dapat merespon setiap pertanyaan yang diajukan dengan tepat, jelas, dan cepat. Selain itu juga, di kawasan ini disediakan papan petunjuk atau papan informasi yang berguna bagi wisatawan untuk menemukan area tertentu yang ingin dikunjungi. Pelayanan-pelayanan seperti inilah yang umumnya dibutuhkan oleh wisatawan ketika hendak atau ingin mengunjungi kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, sehingga menjadi salah satu faktor yang menentukan minat untuk datang kembali di kawasan ini.

Pengujian Hipotesis Kelima. Berdasarkan hasil pengujian olah data yang disajikan pada tabel 4 di atas, didapatkan hasil t hitung $> t$ tabel, yaitu $2,287 > 1,984$ dan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Sehingga dimensi *activity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu

Babakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian peneliti sebelumnya (Hayati & Bosowa Sherry Adelia, 2021) bahwa dimensi *activity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali di wisata alam Rammang-Rammang Kabupaten Maros. Selain itu, dari kegiatan observasi penulis, kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan menawarkan berbagai kegiatan wisata yang beragam dan menarik. Contohnya adalah kegiatan edukasi dan kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan Betawi, seperti kegiatan membuat ondel-ondel mini, berpartisipasi dalam kegiatan seni tari, seni musik, teater, dan bela diri. Selain itu, bagi wisatawan yang ingin berelaksasi dapat mengikuti kegiatan berperahu di danau Setu Babakan dengan menyewa perahu bebek, memancing, dan bermain di *play ground* bagi wisatawan yang membawa anak-anak. Beragamnya aktivitas wisata yang ditawarkan menjadi salah satu faktor yang membuat wisatawan berminat datang kembali di masa yang akan datang untuk melakukan aktivitas yang sama.

Pengujian Hipotesis Keenam. Berdasarkan hasil pengujian olah data yang disajikan pada tabel 4.16 di atas, didapatkan hasil t hitung $< t$ tabel, yaitu $0,788 < 1,984$ dan nilai signifikansi $0,433 > 0,05$. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa H_{06} diterima dan H_{a6} ditolak. Sehingga dimensi *available package* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya (Asmoro et al., 2020) bahwa dimensi *available package* tidak berpengaruh signifikan terhadap Desa Ngajum, Malang. Hal ini

dikarenakan kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan belum menyediakan paket wisata yang lengkap untuk menunjang kegiatan kepariwisataan. Hal ini bisa saja menimbulkan ketidakpuasan bagi wisatawan karena kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang cukup luas yakni sekitar 289 hektar, tetapi tidak dapat ditelusuri secara keseluruhan, sehingga pengalaman wisata yang didapatkan oleh wisatawan kurang memuaskan dan membuat wisatawan kurang berminat untuk datang kembali di masa mendatang.

Berdasarkan Tabel 5 mengenai pengujian F /simultan dengan mendapatkan nilai 36,334 dan nilai signifikansi 0. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel daya tarik wisata terhadap variabel minat berkunjung kembali, karena hasil f hitung $> f$ tabel, yaitu $36,334 > 2,31$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis ketujuh H_{07} ditolak dan H_{a7} diterima, sehingga enam dimensi yang ada di dalam variabel daya tarik wisata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali. Daya tarik wisata di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan cukup beragam, mulai dari wisata budaya Betawi, wisata kuliner Betawi, dan wisata alam yang dapat dinikmati oleh wisatawan selama kunjungan mereka. Wisata budaya Betawi merupakan daya tarik utama yang ditawarkan oleh kawasan ini, karena kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan adalah kawasan cagar budaya Betawi yang mana dijadikan sebagai kawasan pelestarian dan pengembangan budaya Betawi yang ada di Jakarta, sehingga semua hal dan aktivitas yang berhubungan dengan suku Betawi dapat ditemukan di kawasan ini.

Masyarakat lokal yang tinggal di kawasan ini pun masih mempunyai jiwa dan nilai - nilai budaya Betawi yang sangat kental, sehingga wisatawan yang berkunjung dapat merasakan unsur - unsur kebudayaan Betawi yang kuat. Hal ini dapat menjadi salah satu pengalaman tidak terlupakan bagi wisatawan, karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal dan menyaksikan kegiatan sehari - hari masyarakat Betawi yang menggambarkan kehidupan dan tradisi Betawi. Terdapat pula beragam pertunjukan seni yang diselenggarakan di kawasan ini, mulai dari seni tari yang ditarikan oleh sanggar tari yang didirikan oleh masyarakat lokal, seni musik, seperti gambang kromong dan tanjidor, serta pertunjukan teater Betawi, seperti lenong. Pertunjukan seni ini digelar seminggu sekali setiap hari Sabtu. Daya tarik lainnya yang dapat ditemukan adalah berburu kuliner di sepanjang kawasan danau Setu Babakan yang menjual beragam makanan, minuman, dan cemilan khas Betawi, seperti asinan Betawi, soto Betawi, gado - gado Betawi, es selendang mayang, bir pletok, biji ketapang, dan es goyang yang dapat dinikmati di bawah pepohonan rindang di pinggir danau, sambil melihat pemandangan danau Setu Babakan. Adanya daya tarik wisata seperti yang dijelaskan di atas, wisatawan bisa mendapatkan pengalaman kunjungan yang unik dan berkesan, sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan mengenai budaya Betawi dengan lebih detail. Sehingga daya tarik wisata menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

Pengujian terakhir berupa uji koefisien determinasi nilai R square 0,071 mengindikasikan bahwa variabel daya tarik wisata mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi variabel minat berkunjung kembali di sebesar 70,1%. Sementara itu, 29,9% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan*” menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner ke 100 responden yang sudah pernah berkunjung ke kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Variabel independen (daya tarik wisata) terbagi menjadi enam dimensi, yakni *attraction*, *accessibility*, *amenity*, *ancillary service*, *activity*, dan *available package*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Dimensi *attraction* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, karena hasil t hitung dari *attraction* adalah $3,105 > 1,986$ dan signifikansi $0,003 < 0,05$.

Kedua, Dimensi *accessibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, karena hasil t hitung dari *accessibility* adalah $3,602 > 1,986$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

Ketiga, Dimensi *amenity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di kawasan, karena hasil t hitung - $0,230 < 1,986$ dan skor sig

0,818 > 0,05.

Keempat, Dimensi *ancillary service* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, karena hasil t hitung *ancillary service* adalah $0,699 < 1,986$ dan skor sig $0,486 > 0,05$.

Kelima, Dimensi *activity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, karena hasil t hitung *activity* adalah $2,287 > 1,986$ dan skor sig $0,024 < 0,05$.

Keenam, Dimensi *available package* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, karena hasil t hitung *available package* adalah $0,788 < 1,986$ dan skor sig $0,433 > 0,05$.

Ketujuh, Variabel daya tarik wisata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, karena hasil f hitung daya tarik wisata adalah $36,334 > 2,31$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kedelapan, Pada hasil perhitungan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa daya tarik wisata dapat mempengaruhi minat berkunjung kembali sebesar 70,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitapoetra, D., Putra, R. D., Iqbal, M. (2022). Perancangan Desain Signage Setu Babakan. *Desainpedia: Jurnal Desain Universitas Pembangunan*. 1(2). <https://ojs.upj.ac.id/index.php/Desainpedia/article/view/650/236>

Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693.

<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2260>

Alfitriani, A., Putri, W. A., & Ummasyroh, U. (2021). Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 66–77.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.4697464>

Andina, S. A., & Aliyah, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur. *Cakra Wisata: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 22(3).

<https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/50025/31032>

Anggoro, D. A., & Baskor, D. A. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung ke Anjungan. *Garuda: Global Research on Tourism Development and Advancement*, 5(2), 81–106.

<https://doi.org/10.21632/garuda.5.2.81-106>

Asmoro, A. Y., Bachri, T. B. ., & Detmuliati, A. (2021). Analisis Potensi Wisata Desa dengan Kerangka 6A: Studi Kasus Desa Ngajum, Malang. *Media Wisata*, 18(2), 231–250.

<https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.103>

- Aziz, A. (2019). Peran Layanan Jasa Dalam Memberikan Kepuasan Wisatawan Dan Minat Berkunjung Ulang Pada Obyek Wisata Hutan Mangrove Pandansari Brebes. *Jurnal Manajemen*, 2(3), 273–280.
- Batubaral, R. P., & Putri, A. (2022). Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal Industri Pariwisata*, 4(2). <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v4i2.657>
- Celina, F., & Sarudin, R. (2023). Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Petak Sembilan Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2345–2355. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1295>
- Djunaid, I. S. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Objek Wisata Kawasan Taman Fatahilah Di Kotatua Jakarta. In *Jurnal Pesona Hospitality*. 13(1). <https://jurnal.pertiwi.ac.id/index.php/pesonahospitality/article/view/62/47>
- Fernanda, E., Weishaguna, W. (2023). Arahan Penataan Promenade Setu Babakan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota (JRPK)*. 3(2). 115-128. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPWK/article/download/2750/1528/23171>
- Hadi, W. (2024). Menggali Potensi Kampung Wisata Di Kota Yogyakarta Sebagai Daya Tarik Wisatawan. *Journal of Tourism and Economic*, 2(2), 129-139. <https://doi.org/10.36594/jtec/08yq9670>
- Handayani, S., Wahyudin, N., & Khairiyansyah, K. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 123–133. <https://doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3228>
- Hasanah, R. (2019). Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah. *Deskovi : Art and Design Journal*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v2i1.409>
- Hayati, N., & Suryasih, I. (2019). Strategi Pengelolaan Kampung Betawi Setu Babakan Sebagai Daya Tarik Wisata Di Jakarta Selatan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 105-110. doi:10.24843/JDEPAR.2019.v07.i01.p16
- Irena, F., & Sarudin, R. (2023). Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Kuliner Dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Pasar Lama Tangerang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2027–2037. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1261>
- Jannah, R., Putri, B. G. Y., Samsudin, S., Rahman, Y. A., & Nuriadi, N. (2021). Promosi Dan Pemasaran Dalam Pengembangan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah Desa Jango Kecamatan Janapria. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i1.558>

- Kania, D., & Tarsidi, D. (2022). Pentingnya Pengetahuan Usia Dewasa Menurut Hukum Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 5(1), 97-105. <https://doi.org/10.47080/propatria.v5i1.1877>
- Lensari, D., Yusuf, M. I., & Sukaryanto, A. (2022). The Development For The FOR Potential of Besak - Besak Ecotourism, Tanjung Beringin Village Selatan Merapi Sub-District Lahat District South Sumatra Province. *SYLVA: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Kehutanan*, 11(1). 8–20. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/sylva/article/view/4727/3005>
- Malikhah, S., Fadhilah, M., & Welsa, H. (2023). Meningkatkan Minat Berkunjung Kembali melalui Kepuasan Konsumen sebagai Variabel Intervening pada Pengunjung Domestik Wisata Puncak Becici Yogyakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1814. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1479>
- Mohamad Bagus Chanif Muslim. (2022). Pengaruh Atraksi, Aktivitas, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Taman Nusa Bali. *Jurnal Visi Manajemen*, 8(1), 74–87. <https://doi.org/10.56910/jvm.v8i1.200>
- Nugraha, R., & Indriani, P. (2022). Peningkatan Kualitas Pelayanan UPK Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 51-57. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7384948>
- Pratiwi, Z., & Prakosa, A. (2021). Pengaruh Media Sosial, Event Pariwisata, Dan Fasilitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Di Sandboarding Gumuk Pasir Parangkusumo. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i1.3851>
- Viela, T. A., & Nuswantoro, D. (2021). Pengaruh Iklan dan Program Gratis Ongkir Terhadap Keputusan Pembelian Pada Platform E Commerce Tiktok Shop. *FORUM EKONOMI*, 23(4), 632–639. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Witomo, C. M., Harahap, N., & Kurniawan, A. (2020). Nilai Manfaat Pariwisata Ekosistem Terumbu Karang Taman Wisata Perairan Gita Nada Sekotong Lombok. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 15(2), 169–184. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v15i2.9234>
- Zuhriah, I. A. (2022). Dampak Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. *Jurnal Tesla*, 2(1), 1–11. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jt/article/view/7210/pdf>